

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Terdaftar di ASEAN 2022-2024)



SKRIPSI

Oleh:

Sofian Septiadi

21312206

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Terdaftar Di ASEAN 2022-2024)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh:

Sofian Septiadi

21312206

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown, oriented vertically. It features the Garuda Pancasila emblem at the top. A signature in black ink is written across the center of the note. The serial number '3A762ANX188330214' is visible at the bottom.

(Sofian Septiadi)

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris: Pada Perusahaan Energy Terdaftar Di ASEAN 2022-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Sofian Septiadi

21312206

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 22 Desember 2025

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh audit tenure, komite audit, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Disusun oleh: SOFIAN SEPTIADI

Nomor Mahasiswa: 21312206

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 20 Januari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra.,M.Si., CFra.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam
Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Maka ingatlah kepadaku, akupun akan mengingatmu”

(QS. Al-Baqarah: 152)

“Barangsiapa yang tidak merasakan pahitnya menuntut ilmu walau hanya sesaat, maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Syafi’i)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT karena atas hidayah, Rahmat, dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Terdaftar di ASEAN 2022-2024)”**. Tidak lupa, penulis mengucapkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan dan pembawa syafaat bagi manusia. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayah dan ibu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, ketulusan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun keduanya senantiasa memberikan yang terbaik dan tanpa mengenal lelah, usaha yang tulus, dan dukungan yang baik dari segi moral ataupun financial serta selalu memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA. Selaku dosen pembimbing saya, yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat dan

- motivator yang luar biasa. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah meluangkan waktunya dalam bentuk bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
 4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
 5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
 6. Semua dosen serta karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan pandangan, pemahaman, serta pengetahuan untuk penulis sepanjang menjalani pendidikan sarjana.
 7. Kepada kedua saudara penulis, Rudi Patra Ramadhan dan Ika Tria Sari. Terima kasih untuk semangat dan dukungan kepada penulis hingga akhir, dan meyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan studi ini. Dan kepada adik penulis, tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat.
 8. Keluarga besar Warmindo Barokah, Fathur Rahman Hanif, Muhammad Ulil Albab, Muqsith Widad Naseh, Rifqi Aditya Krisna, Daffa Dwi Putra, Pria Hasan Ubaidillah, Muhammad Raffi Berliansyah, Duta Satria, Kahlil Gibran, Aggy Abdurrahman Ghany, Dyah Maharani Susilowati, Afif Muhammad Pradana, Irsyad Wahyunaedi, Muhammad Aunul Kareem. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda tawa yang kita lalui dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

9. Kepada diri saya sendiri Sofian Septiadi. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Walau kadang merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena sudah tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
10. Kepada PSS sleman selaku klub sepak bola *favorite* penulis. Terima kasih telah mengajarkan penulis tentang apa arti kesabaran dalam mencapai suatu tujuan, dan mengajarkan penulis untuk lebih menghargai sebuah proses. Dengan menonton PSS Sleman saat berlaga, memberikan motivasi yang cukup kepada penulis untuk terus maju, berusaha, dan menerima arti kegagalan sebagai proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terima kasih telah menemani penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
11. Untuk orang yang penulis tidak dapat disebutkan namanya, yang jadi supporter garis paling depan untuk penulis, terima kasih pernah menemani dan memberikan kesenangan serta kebahagiaan kepada penulis selama di masa perkuliahaan.

Penulis berterima kasih terhadap semua dukungan serta doa yang dilimpahkan semua pihak. Dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

(Sofian Septiadi)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Kualitas Audit	11
2.1.3 <i>Audit Tenure</i>	13
2.1.4 Komite Audit	14
2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik	14
2.1.6 Ukuran perusahaan	16
2.2 Tinjauan Pustaka	17
2.3 Model Penelitian	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	24
	x

2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	25
2.4.3 Pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	25
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	30
3.4.1 Variabel Dependen	30
3.4.2 Variabel Independen	31
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.3 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Sampel Penelitian	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3. Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1. Uji Normalitas	41
4.3.2. Uji Multikolinearitas	42
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.4. Uji Autokorelasi	43
4.4. Uji Hipotesis	44
4.4.1. Uji Regresi Linier Berganda	44
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.4.3. Uji T	46
4.5. Pembahasan	48
4.5.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	48
4.5.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit	49
4.5.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	50
4.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	51

BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Keterbatasan	54
5.3. Saran	55
5.4. Implikasi Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	48
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji T	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian

30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	72
Lampiran 2 Data Kualitas Audit	75
Lampiran 3 Data Audit Tenure	79
Lampiran 4 Data Komite Audit	82
Lampiran 5 Data Ukuran KAP	85
Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan	88
Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	91
Lampiran 8 Hasil Uji normalitas	92
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 12 Hasil Uji T	96
Lampiran 13 Hasil Koefisien Determinasi	97
Lampiran 14 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi	98

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of audit tenure, audit dommittee, size of the public accounting firm, and company size on audit quality. This research uses secondary data from energy sector companies registered in ASEAN during the 2022-2024 period. The research sample was obtained through a purposive sampling methode with a total of 102 companies. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The research results show that audit tenure and the size of the Public Accounting Firm contribute negatively to audit quality, the audit committee does not contribute to audit quality, while company size contributes positively to audit quality.

Keywords: Audit quality, audit tenure, audit committee, size of Public Accounting Firm, company size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan sektor energi yang terdaftar di ASEAN selama periode 2022-2024. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan total 102 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan ukuran Kantor Akuntan Publik berkontribusi negatif terhadap kualitas audit, komite audit tidak berkontribusi terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas audit, *audit tenure*, komite audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis laporan keuangan perlu disajikan secara handal dan relevan agar para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan investasi atau Keputusan untuk keberlanjutan usaha dengan baik. Oleh karena itu, agar dapat menyajikan laporan keuangan secara handal dan relevan untuk menyakinkan para *stakeholder* diperlukannya auditor untuk menguji laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kedua syarat tersebut. Menurut Pramitasari (2024) audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan suatu bisnis perusahaan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan yang memerlukan pemeriksaan akuntansi. Keberadaan audit pada laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban formal perusahaan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Audit dilaksanakan oleh auditor, dari proses pelaksanaan audit menghasilkan laporan audit. Hasil laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan dan pendapatnya tentang laporan keuangan kepada pemakai laporan keuangan, maka nantinya digunakan sebagai acuan dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*. Atas dasar tersebut para *stakeholder* mengharapkan agar laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya, serta telah sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang benar. Menurut Pramitasari (2024) kebutuhan utama sebelum mengambil keputusan bisnis, sangat diperlukannya proses audit untuk integritas. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi suatu hal yang penting dalam penyampaian informasi terhadap para pemangku kepentingan.

Kualitas audit memiliki peran yang sangat penting karena menentukan tingkat keyakinan yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan terhadap laporan audit yang dihasilkan. Menurut Cahyati et al. (2021) Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan atau ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dengan demikian, kualitas audit mencerminkan tingkat kompetensi, independensi, serta profesionalisme auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga hasil audit dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memiliki kualitas audit, karena seluruh kegiatan operasional yang ada memiliki standar yang ditetapkan agar mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

Kualitas audit sendiri tidak muncul hanya begitu saja. Menurut analisis penelitian Dewita & Erinos (2023) untuk menghasilkan laporan audit yang bermutu, auditor perlu menerapkan standar dan prinsip audit, menjaga sikap netral dan tidak memihak, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan mengikuti kode etik profesi. Apabila audit dilaksanakan dengan kualitas yang baik, maka informasi yang dihasilkan akan lebih handal sehingga dapat memberikan keyakinan yang lebih besar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Kualitas audit diperlukan bagi Perusahaan pertambangan karena memiliki karakteristik operasi berskala besar, struktur usaha yang kompleks, serta keterkaitan yang erat dengan pengelolaan sumber daya alam.

Berbagai hasil pemeriksaan oleh pemerintah menunjukkan bahwa aspek akuntabilitas dan pengendalian dalam pengelolaan pada sektor pertambangan masih belum optimal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2023 mengungkap sejumlah permasalahan dalam pengelolaan pertambangan mineral dan batu bara, diantaranya pelanggaran kontrak penjualan kebutuhan batu bara dalam negeri, keterlambatan pemenuhan pasokan kontrak kebutuhan batu bara dalam negeri, serta izin pengangkutan dan penjualan (IPP) batu bara. Permasalahan tersebut

menimbulkan potensi kerugian negara dalam jumlah besar serta menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang masih rendah. Dari perspektif audit, kondisi ini menegaskan bahwa kualitas audit memiliki peranan yang sangat penting. Audit yang berkualitas seharusnya mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian, kelemahan pengendalian internal, serta potensi salah saji material dalam laporan keuangan maupun dalam pengungkapan kewajiban perusahaan yang berkaitan dengan aspek operasional dan lingkungan. Apabila kualitas audit rendah, tentunya berbagai penyimpangan dan risiko tersebut berpotensi tidak dapat terdeteksi.

Selain itu perusahaan energy menjadi pusat perhatian global karena kontribusinya tidak hanya dianggap sebagai penunjang perekonomian dunia melalui penyediaan sumber daya alam strategis, tetapi juga karena kompleksitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, menurut Lestari et al. (2024) dari banyaknya fenomena terkait buruknya kualitas audit pada berbagai macam perusahaan, perusahaan sektor energy menjadi salah satu kategori terparah kualitas auditnya, karena perusahaan tersebut mendapatkan pendapat disclaimer pada laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa perusahaan pertambangan menghadapi tantangan yang tidak sederhana dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Tingginya kompleksitas operasional, besarnya nilai aset yang dikelola, serta adanya risiko lingkungan dan sosial, sering kali membuat laporan keuangan rentan terhadap salah saji maupun ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi. Maka dari itu diperlukannya kualitas audit yang baik agar tidak terjadinya salah saji material pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, *audit tenure*, komite Audit, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan.

Dalam praktik audit, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh transparansi perusahaan, namun juga ditentukan oleh kualitas audit yang dihasilkan auditor independen. Salah satu isu penting yang sering dibahas dalam menjaga kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu kerja sama antara KAP dan klien dalam memberikan jasa audit, yang dihitung berdasarkan jumlah tahun yang disetujui (Asmarani & Hernadianto, 2023). *Audit tenure* menarik untuk diteliti karena memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, masa kerja sama yang cukup lama bisa membantu auditor lebih memahami bisnis, risiko, dan sistem pengendalian perusahaan, sehingga audit dapat dilakukan dengan lebih baik. Namun di sisi lain, hubungan yang terlalu lama dapat mengurangi sikap independen auditor, karena munculnya rasa kedekatan yang berlebihan dengan auditor.

Kondisi ini menjadikan *audit tenure* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, baik secara positif maupun negatif. Kualitas audit sendiri merupakan aspek penting karena menunjukkan sejauh mana laporan keuangan bebas dari salah saji material serta dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Apabila auditor mampu menjaga keseimbangan antara pemahaman mendalam terhadap klien dengan sikap independen, maka *audit tenure* dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun sebaliknya, jika keterikatan auditor yang berkepanjangan berpotensi mengurangi sikap independen, sehingga kualitas audit bisa berpengaruh negatif. Analisis penelitian Hidayati & Djamil (2024) dinyatakan bahwa *audit tenure* berdampak positif terhadap kualitas audit. Namun analisis yang dilakukan oleh N. A. Handayani & Rudy (2023) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh keberadaan komite audit. Komite audit sering dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga kualitas audit. Menurut Gaby & Herawaty (2024) Komite audit memiliki peran dalam mendukung praktik tata Kelola Perusahaan. Melalui perannya,

komite audit tidak hanya membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga turut mengawasi kinerja auditor independen, khususnya dalam proses pelaporan keuangan agar tetap sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Keberadaan komite audit berperan dalam menjaga independensi dengan meminimalisasi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan auditor, serta memastikan proses audit dilaksanakan berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Dengan demikian, peran komite audit tidak hanya sebatas mekanisme pengawasan, tetapi juga berfungsi untuk menjaga kebenaran laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pihak berkepentingan dalam kinerja Perusahaan. Oleh karena itu keberadaan komite audit menjadi aspek penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Pada penelitian (Hartantya & Muslimin, 2024) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggarani, 2025) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam praktik audit, keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) memegang peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Perusahaan. Kehadiran KAP sebagai auditor independen bertujuan untuk memastikan kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen, sehingga laporan yang dihasilkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan Keputusan yang lebih objektif, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Auliyah et al. (2022) besar kecilnya Kantor Akuntan Publik didasarkan pada seberapa besarnya, dan biasanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP Big Four dan KAP NonBig Four. KAP yang termasuk dalam kategori Big four biasanya memiliki jaringan internasional yang luas, sumber daya manusia yang besar, serta reputasi global yang kuat, sehingga sering dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih handal. Sementara itu, (KAP) Non-Big Four pada umumnya beroperasi dalam skala kecil dengan lingkungan hidup yang lebih terbatas, namun tetap

berperan penting dalam menyediakan jasa audit berbagai Perusahaan. Perbedaan skala dan kapasitas antara KAP Big Four dan Non-Big Four inilah yang menimbulkan perbedaan persepsi mengenai kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, ukuran KAP merupakan faktor yang penting untuk dikaji dalam penelitian, karena dianggap berpengaruh terhadap keandalan, kredibilitas, dan kualitas laporan keuangan Perusahaan.

Selain ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran Perusahaan juga menjadi menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Ukuran Perusahaan umumnya diukur melalui total asset, tingkat penjualan, dan jumlah karyawan. Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit, khususnya dalam pemilihan KAP. Perusahaan besar cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi tinggi guna meningkatkan kredibilitas, sedangkan Perusahaan kecil lebih memilih KAP dengan skala yang kecil untuk mendapatkan biaya tarif audit yang lebih rendah (Lutfil Khakim & Lestari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran Perusahaan dan Keputusan dalam memilih KAP yang dapat mempengaruhi hasil audit. Perusahaan berskala besar, yang dilengkapi dengan sumber daya yang lebih melimpah, umumnya menghadapi kebutuhan yang lebih kompleks dan membutuhkan proses audit yang lebih mendalam, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kualitas audit. Sedangkan Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki kebutuhan yang sama, namun akan tetap memerlukan audit yang berkualitas untuk menjaga kepatuhan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Analisis penelitian Elvania & Kurniawan (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dina Erliana et al. (2025) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Para peneliti sebelumnya telah meneliti dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti *audit tenure*, komite audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan

ukuran perusahaan. Meskipun dari beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi terkait hasil penelitian ada yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh, tetapi beberapa penelitian lainnya menunjukan tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis dampak *audit tenure*, komite audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada perusahaan energi di kawasan ASEAN yang data nya tersedia melalui database Osiris, periode 2022-2024. Pada latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian menggunakan judul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Komite Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan *Energy* yang terdaftar di ASEAN 2022-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengarah pada rumusan masalah berikut:

1. Apakah *audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitiannya:

1. Untuk menganalisis apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjangkau berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat bagi Perusahaan: Membantu Perusahaan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti *audit tenure*, komite audit, ukuran KAP dan ukuran Perusahaan.
2. Manfaat bagi Investor: Memberikan informasi penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga investor dapat menilai keandalan laporan keuangan sebelum mengambil Keputusan investasi. Investor akan lebih yakin bahwa Keputusan yang diambil didasarkan pada informasi keuangan yang telah di audit dengan kualitas yang baik.
3. Manfaat bagi Akademisi: Memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di berbagai sektor, menggunakan periode waktu yang berbeda, atau menambahkan variable-variabel tambahan guna untuk memperluas hasil kajian.
4. Manfaat Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini membuka kesadaran Masyarakat bahwa Perusahaan yang dikelola dengan baik akan lebih dipercaya, mampu bertahan dalam jangka Panjang, dan pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan semua pihak.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan penelitian sebagai ringkasan isi setiap bab

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dan diterapkan dalam penelitian, kajian sebelumnya, serta kerangka pemikiran dan pembentukan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang yang digunakan dalam penelitian. Ini mencakup rincian tentang populasi dan sampel yang dipilih, sumber data, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang dikumpulkan, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data, hasil analisis, dan pembahasan temuan tersebut dalam kaitannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini merangkum temuan penelitian, Kesimpulan berdasarkan temuan, membahas keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi didefinisikan sebagai perjanjian yang dimana satu atau lebih individu berkomitmen untuk melaksanakan tugas-tugas yang bertujuan untuk memajukan kepentingan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi diartikan sebagai perjanjian kontraktual dimana satu atau lebih pihak (principal) menginstruksikan pihak lain (agen) untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan atas nama mereka, sambil memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan terbaik demi kepentingan principal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Arif (2023) Teori keagenan bertugas untuk menyelesaikan masalah yang muncul antara manajemen dan pemegang saham. Secara umum, agen cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang lingkungan kerja perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini memicu ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen, yang dikenal sebagai asimetri informasi.

Konflik keagenan dan permasalahan antara principal dan agen seringkali tidak dapat dihindari karena adanya perbedaan kepentingan dan informasi. Untuk meminimalkan konflik semacam itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan. Situasi ini biasanya dikenal sebagai *moral hazard*, yang dimana ketika agen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan principal (Andini et al., 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak negatif terhadap kualitas tata kelola perusahaan. Untuk mengatasi potensi yang bisa terjadi dibutuhkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip penting dalam tata kelola yang baik yaitu adanya mekanisme

pengawasan yang efektif, yang berperan dalam memastikan kepentingan principal dan agen tetap seimbang. Pihak independen memiliki peran penting sebagai mediator kepentingan kedua belah pihak dengan menentukan kecukupan performa agen dan kepentingan principal (Istianingrum, 2022).

Dalam sebuah Perusahaan, kualitas audit menjadi peran penting karena membantu menjaga kepercayaan antara principal dan agen. Audit yang dilakukan secara independen dan profesional tentunya tidak hanya menilai dari segi laporan keuangan yang sudah benar, tetapi juga berfungsi sebagai pengawasan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, terdapat beberapa pendekatan yang dapat mengurangi masalah agen, seperti melaksanakan audit berkualitas tinggi, menggunakan sistem pengendalian yang sesuai, dan menetapkan batas anggaran. (Mayangsari & Sazangka, 2023). Dalam teori agensi ini kualitas audit juga dipandang sebagai mekanisme pengendalian yang penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen. Ketidakseimbangan informasi dalam hubungan tersebut membatasi kemampuan principal untuk mengawasi tindakan agen secara menyeluruh. Sebagai solusinya, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk menjamin integritas laporan keuangan dari salah saji material Hanun & Setiawati (2024). Dengan adanya proses audit yang ketat tentunya dapat meminimalisir peluang terjadinya kecurangan atau moral hazard oleh manajer. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan keterbukaan, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam tata kelola perusahaan. Audit yang berkualitas membuat informasi perusahaan menjadi lebih transparan, mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit mencakup kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien selama pemeriksaan laporan keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor mengikuti standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Kualitas audit adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk menjamin bahwa audit dilaksanakan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku, dimana setiap KAP diwajibkan mematuhi prosedur standar pengendalian dalam setiap penugasannya (Panggabean & Pangaribuan, 2022). Berdasarkan SA bagian 316 dalam standar profesional akuntan publik, auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kesalahan dan masalah selama peninjauan laporan keuangan.. Kesalahan yang dimaksud yaitu salah saji yang tidak disengaja maupun kelalaian dalam penyajian angka atau pengungkapan informasi pada laporan keuangan.

Dalam mengukur kualitas audit, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. menurut (Wijaya & Susilandari, 2022) yaitu:

a) Deteksi salah saji

Ketika mendeteksi adanya salah saji, auditor perlu menjaga sikap profesionalnya, yaitu selalu bersikap kritis dengan mempertanyakan serta menilai bukti audit secara cermat, sehingga kesalahan maupun kecurangan yang terjadi dapat terungkap.

b) Kesesuaian dengan standar umum yang telah dilakukan

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sebagai acuan utama untuk memastikan kualitas audit. Selain itu, standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) juga harus dipatuhi, karena standar tersebut berfungsi sebagai pedoman operasional dalam melaksanakan proses audit.

c) Kepatuhan terhadap standar operasional prosedur

Serangkaian prosedur kerja yang harus dijalankan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan bisnis klien. Dengan prosedur tersebut tentunya auditor dapat memahami peristiwa, transaksi serta praktik yang memiliki dampak penting terhadap laporan keuangan atau laporan audit. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan profesional auditor sehingga hasil audit mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan dapat dipercaya.

Pada umumnya kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor dalam memeriksa laporan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi, dan independensi auditor. Tentunya auditor yang lebih berpengalaman cenderung lebih mampu mengenali risiko, memahami karakteristik industri, serta mendeteksi penyimpangan atau kecurangan yang mungkin terjadi.

2.1.3 Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada jangka waktu hubungan kerja antara auditor dan klien selama proses audit laporan keuangan perusahaan. *Audit tenure* memiliki kaitan yang kuat dengan independensi, sebab semakin panjang periode hubungan antara auditor dan klien, semakin besar pula kemungkinan berkurangnya objektivitas dan sikap independen auditor. Istilah *audit tenure* merujuk pada periode kerja sama, yang diukur dalam tahun, antara Kantor Akuntan Publik dengan pihak klien (Oktavia & Challen, 2022). Dalam praktik audit, lamanya masa perikatan ini menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Audit tenure tidak sekedar mencerminkan lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien, tetapi juga menggambarkan bagaimana hubungan mereka bisa berkembang seiring jalannya waktu. Jika periode tenure terlalu singkat, auditor mungkin memiliki keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan maupun informasi baru, seperti data atau bukti terkait perusahaan klien.

Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memahami karakteristik perusahaan secara menyeluruh, termasuk struktur organisasi dan sistem pengendalian internal. Pemahaman yang kurang mendalam ini membuat auditor lebih rentan terhadap kesalahan atau kehilangan informasi penting, sehingga proses pemeriksaan menjadi kurang efektif. Menurut (Putri et al., 2023) *audit tenure* memiliki kontribusi penting terhadap kualitas audit, karena lamanya waktu seorang auditor bekerja dengan klien

2.1.4 Komite Audit

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No.55/POJK.04/2015, komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mereka dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab pengawasan mereka. Keberadaan komite audit berperan penting dalam menilai dan mengawasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menjamin integritas serta keandalan informasi yang disajikan. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit berfungsi untuk menjaga kualitas proses audit yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangan kliennya (Hartanti & Zenira, 2025). Menurut penelitian Wiliam et al. (2025) ditemukan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja operasional perusahaan, memberikan informasi yang relevan dan akurat, serta mempermudah analisis laporan keuangan. Selain itu, jumlah anggota komite audit juga berpengaruh terhadap kinerja pengawasan, semakin banyak jumlah anggota, maka semakin efektif. Dengan demikian, komite audit diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas audit (Setiadi & Siagian, 2022).

2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu poin penting yang sering digunakan untuk menilai kualitas audit. Hal ini dikarenakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mencerminkan sejauh mana kemampuan, pengalaman oleh auditor dalam menjalankan

tugasnya. Menurut DeAngelo yang dikutip dalam penelitian Pratiwi et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran (KAP) dianggap sebagai salah satu indikator kualitas audit, sebab kantor akuntan publik (KAP) berskala besar memiliki sumber daya yang lebih memadai serta reputasi yang harus dijaga ketika terjadi kesalahan pelaporan. Pada umumnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) bukan hanya sekedar menunjukkan kemampuan dan profesionalisme nya, melainkan untuk mempresentasikan besarnya tanggung jawab serta kehati-hatian dalam mempertahankan kredibilitas hasil audit yang disajikan kepada klien.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah indikator yang berfungsi untuk mengukur skala suatu KAP yang terbagi menjadi dua yaitu, KAP Big four dan KAP non Big four (Selviana & Wenny, 2021). Dibawah ini disajikan empat Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia yang dikenal sebagai The Big four yaitu:

a) Deloitte

Deloitte LLP merupakan perusahaan penyedia jasa akuntansi terbesar di dunia yang telah berdiri sejak tahun 1990, selain itu nama perusahaan ini berasal dari gabungan nama pendirinya, yaitu William Welch Deloitte, George Touche dan panglima Nobuzo Tohmatsu

b) PwC (PricewaterhouseCoopers)

Pwc (PericewaterhouseCoopers) dikenal sebagai salah satu perusahaan akuntansi terbesar di dunia. Pada tahun 2017, perusahaan ini mencatat pendapatan sebesar \$37,68 miliar. Perusahaan ini terbentuk dari penggabungan dua perusahaan, yakni Price Waterhouse dan Coopers & Lybrand)

c) EY (Ernst & Young)

Ernst & Young (EY) salah satu perusahaan akuntansi terbesar dan tertua di dunia yang menempati peringkat ketiga dari 100 kantor akuntan teratas ‘

d) KPMG

KPMG merupakan perusahaan akuntan terakhir yang masuk dalam jajaran Big Four sekaligus salah satu yang tertua, karena telah berdiri sejak tahun 1987 melalui penggabungan William Barclay Peat & Co. Untuk saat ini perusahaan ini telah berkembang dengan memiliki 670 kantor yang tersebar lebih dari 150 negara.

Sementara itu, untuk (KAP) yang tergolong kecil biasanya tidak termasuk dalam kategori Big four, karena hanya melayani klien dalam jumlah terbatas dan biasanya hanya memiliki staf profesional kurang dari 25 orang (Tahang et al., 2024). Meskipun skala usahanya lebih kecil dibandingkan Big four, KAP non-Big four ini tetap memiliki peran yang penting dalam memberikan layanan audit dan jasa profesionalnya.

2.1.6 Ukuran perusahaan

Untuk mengukur seberapa besar ukuran suatu perusahaan, pengukuran dapat dilakukan berdasarkan total aset, volume penjualan, atau jumlah biaya modal (Nurhayati et al., 2023). Hasil penelitian oleh Afyfh Putri Ramadya et al. (2023) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi terhadap kualitas audit, karena ukuran perusahaan memiliki nilai yang efektif dalam ketelitian laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar umumnya menghadapi tingkat risiko yang lebih tinggi, sehingga pengelolaan informasi keuangan maupun operasional membutuhkan peran manajemen dan auditor yang handal. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan penyusunan laporan tahunan guna memastikan kualitas audit yang diperoleh dapat maksimal. Oleh karena itu, sesuai dengan skala besar perusahaan, perusahaan tersebut umumnya lebih memilih jasa auditor yang memiliki kredibilitas yang kuat. Hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas audit yang lebih tinggi, karena auditor-auditor tersebut dianggap memiliki profesionalisme, independensi, dan kompetensi yang lebih unggul.

2.2 Tinjauan Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh Kompleksitas Operasi, Komite Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Rangkuman penelitian sebelumnya disajikan pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	(Cahyaningtyas et al., 2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Industrial goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021- 2023	Variabel independen: Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Variabel dependen: Kualitas Audit	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit - Komite audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2	(Salman & Setyaningrum, 2023)	The Effect of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality	Variabel independen: <i>Firm Size, Audit Tenure, Audit Rotation</i> Variabel dependent: <i>Audit Quality</i>	<i>Firm Size</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>Audit Rotation</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
3	(Fitria et al., 2025)	Analysis Size Company and Size Public Accountant Firm on Audit Quality with Time Budget Pressure as Moderating Variable	Variabel independen: <i>Size Company and Size Public Accountant</i> Variabel Dependent: <i>Audit Quality</i>	Size Company tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Quality dan Size Public Accountant memiliki dampak positif terhadap Audit Quality
4	(Pasali & Abubakar Arief, 2023)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Reputasi	Variabel independen: <i>Audit Tenure, Reputasi</i>	- <i>Audit tenure</i> berpengaruh

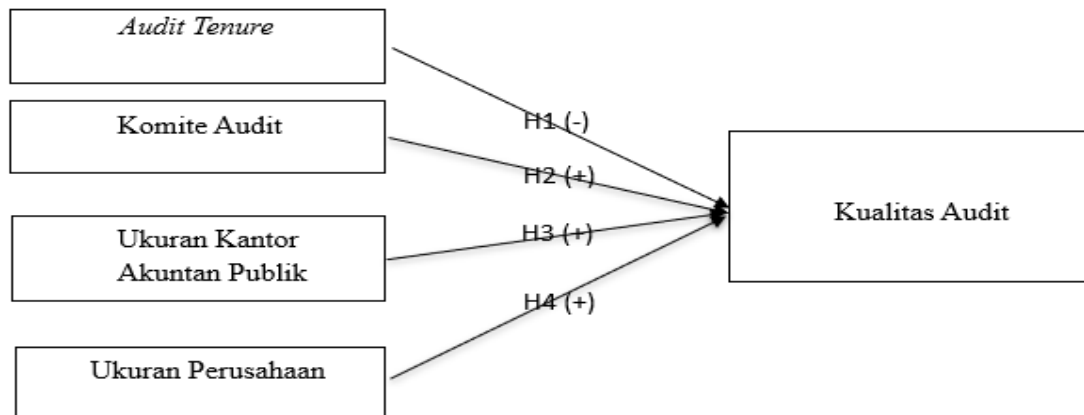
		Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Saham LQ-45 tahun 2020-2022	Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Variabel dependen: Kualitas Audit	negatif terhadap Kualitas Audit - Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit - Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit - Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
5	(Lailatul & Yanthi, 2021)	Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi	Variabel Independen: <i>Fee Audit</i> , Komite	<i>Fee Audit</i> dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

		Audit terhadap Kualitas Audit	Audit dan Rotasi Audit Variabel dependent: Kualitas Audit	Sedangkan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
--	--	----------------------------------	---	--

2.3 Model Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir yang dibangun dengan melibatkan 5 variabel, yaitu, Kualitas Audit sebagai variabel dependen dan Kompleksitas Operasi, Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Model kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini diuraikan pada gambar

2.2



H1: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor memiliki peran penting dalam mengungkapkan setiap kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Auditor harus tetap independen dan objektif, menjalankan tugasnya dengan teliti, dalam batas waktu tertentu yang dikenal sebagai hubungan audit. Dalam penelitian (OKTA VIARNI et al., 2024) *audit tenure* merujuk pada durasi hubungan kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien dalam rangka pelaksanaan audit, yang perhitungannya didasarkan pada jumlah tahun berturut-turut sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vania & Violetta (2024), ditemukan bahwa *audit tenure* berkontribusi negatif terhadap kualitas audit dikarenakan semakin panjang masa

perikatan audit dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan yang terlalu dekat dengan klien. Kedekatan tersebut berpotensi melemahkan independensi auditor serta menurunkan tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian (Abbas et al., 2023) dan Hermanto & Qonita (2024). yang menyatakan bahwa audit tenure berkontribusi negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori agensi, audit tenure dapat mempengaruhi kualitas audit karena auditor berperan sebagai pihak independen yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Namun, jika masa periodenya terlalu lama, hubungan antara auditor dan klien bisa menjadi terlalu dekat, kedekatan tersebut dapat melemahkan independensi auditor serta menurunkan profesionalisme dan ketelitian dalam melaksanakan pemeriksaan, Akibatnya meskipun auditor semakin memahami kondisi perusahaan, mereka bisa jadi kurang kritis dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan, sehingga kualitas audit dapat menurun.

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit merupakan salah satu penting bagian dari dewan komisaris yang beranggotakan paling sedikit satu komisaris independen serta individu profesional yang berasal dari luar perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Clarissa & Simbolon (2022) menunjukkan bahwa pengukuran komite audit dilakukan melalui skala rasio, yang dihitung dari persentase anggota komite audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Setiawan (2024) keberadaan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kondisi ini juga konsisten dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syafira Setianah Putri &

Martini Martini (2024) dan Riswandi et al. (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori agensi, keberadaan komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Dalam teori ini, pemegang saham sebagai principal tidak dapat mengawasi seluruh aktivitas manajemen secara langsung sehingga menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena itu kehadiran komite audit tentunya membantu mengurangi masalah tersebut melalui fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kinerja manajemen. Berdasarkan informasi yang sudah dipaparkan maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merujuk pada perbedaan ukuran yang umumnya dibagi menjadi dua kategori, yakni KAP besar dan KAP kecil. KAP besar dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga independensi dibandingkan dengan KAP kecil. Menurut penelitian (Ghoni, 2025) bahwasannya terdapat persepsi di kalangan publik bahwa auditor yang tergolong KAP Big four mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Kepercayaan ini tidak hanya ditujukan pada hasil audit, tetapi juga menjaga kredibilitas manajemen perusahaan di mata publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vanessa & Aprilia (2024) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini juga diperkuat hasil penelitian Salfa Falisah et al. (2025) dan Vidhiyanty et al. (2022) bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dengan menggunakan teori agensi, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memengaruhi kualitas audit. Karena teori agensi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah yang timbul dari

pemilik dan manajemen. Dengan menggunakan teori ini tentunya asimetri informasi menjadi masalah utama, karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai operasional perusahaan daripada pemilik, sehingga dapat mendorong manajemen untuk mengambil Keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti manajemen laba. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemilik membutuhkan auditor independen yang kompeten guna melakukan pengawasan serta memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara akurat. Berdasarkan informasi yang sudah dipaparkan maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Skala perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Selain itu ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kinerja manajemen serta pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Menurut penelitian Shafira & Kristin (2022) menyatakan ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Setiap kategori memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi risiko maupun kemampuan untuk memenuhi kewajiban laporan keuangan. Biasanya perusahaan besar cenderung mendapat perhatian dari pihak eksternal sehingga dituntut untuk menjaga kualitas tata kelola dan transparansi. Sementara itu, perusahaan menengah dan kecil sering menghadapi keterbatasan sumber daya yang akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas manajemen maupun kualitas laporan keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasanti Herdiansyah & Kuntadi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini juga konsisten dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Novriskita Putri & Pohan (2022) dan

(Maddalena 2023) bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dengan menggunakan teori agensi, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena menjelaskan hubungan antara pemilik dengan manajemen yang diberi tugas untuk mengurus perusahaan. Karena adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan, maka timbul perbedaan informasi yang dimana manajemen memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Perbedaan informasi ini bisa menimbulkan konflik kepentingan, yaitu ketika manajemen mengambil Keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri, misalnya dengan mengubah laporan keuangan, Untuk mengurangi masalah ini, Pada umumnya, pemilik perusahaan menanggung biaya tambahan, salah satunya dengan cara menunjuk auditor eksternal guna memastikan laporan keuangan tetap handal dan sesuai kepentingan pemilik. Berdasarkan informasi yang sudah dipaparkan maka hipotesisnya sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Osiris pada tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria-yang ditunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan bergerak dalam industri energi di kawasan ASEAN yang terdaftar di Osiris pada tahun 2022-2024.
- b. Perusahaan energy yang sudah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik periode 2022-2024, dan data tersebut dapat diakses melalui Osiris.
- c. Perusahaan energy pada tahun 2022-2024 yang tidak mengalami *delisting* di Osiris.
- d. Perusahaan energy yang menyediakan data keuangan lengkap dan informasi terkait variabel penelitian yaitu, *audit tenure*, komite audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan dan kualitas audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan energi. Data-data tersebut dikumpulkan melalui database Osiris.

<https://osiris.bvdinfo.com/tahun 2022-2024>

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Osiris dan telah di audit untuk periode 2022-2024. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode

dokumentasi, yakni dengan cara meneliti data sekunder yang dapat diakses dari *website* resmi Osiris.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018). Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang menerima pengaruh dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan kondisi dimana seorang auditor mampu mengidentifikasi serta mengungkapkan terjadinya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan klien (DeAngelo, 1981).

Kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi manajemen laba yang dihitung melalui nilai *discretionary accrual* (DA) model jones (1991) modifikasian ini juga diterapkan dalam penelitian oleh (Wijaya & Susilandari, 2022). Rumus yang menjadi dasar perhitungannya yaitu:

- a) Nilai *discretionary accrual*

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b) Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi oleh persamaan regresi linier berganda

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c) Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d) Nilai *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC = *Total accruals*

NI = *Net income* (laba bersih) tahun t

CFO = *Cash flow from operation* (arus kas dari kegiatan operasi) tahun t

Ait-1 = Total aset pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan antarar tahun (t-1) dan tahun t

PPE_{it} = *Gross property, Plant, and Equipment* tahun t

ΔREC_{it} = Selisih piutang bersih antara tahun (t-1) dan tahun t

DA_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t

NDA = *Nondiscretionary accruals*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai penyebab (*presumed cause variabel*) (Liana, 2009). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen yang terdiri dari audit tenure, komite audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan.

3.4.2.1 Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada durasi hubungan kerja antara auditor dan klien, yang perhitungannya didasarkan pada jumlah tahun kerja sama (Belay, 2022). *Audit tenure* diukur berdasarkan perhitungan jumlah tahun perikatan yang terjalin KAP dengan klien yang sama diawali dengan skor 1 untuk tahun pertama lalu ditambah skor 1 pada tahun-tahun berikutnya (Nazwar et al., 2024).

3.4.2.2 Komite Audit

Menurut (Zunita et al., 2022) komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bersifat independen dalam menjalankan tugas, menyampaikan laporan, serta memberikan pertanggungjawaban kepada dewan komisaris. Komite audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit melalui fungsi pengawasannya dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Pengukuran komite audit didasarkan pada jumlah total anggota komite yang dimiliki oleh perusahaan, yang kemudian dirumuskan seperti dibawah ini (Kotleria, 2020):

$$\text{Komite audit} = \sum \text{jumlah komite audit}$$

3.4.2.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merujuk pada besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi pilihan perusahaan. (Helmi et al., 2024). Penelitian ini mengukur KAP dengan membaginya kedalam dua kelompok yang berafiliasi Big four dan non Big four (Kirana et al., 2022). Pengukuran variabel KAP dilakukan dengan menerapkan variabel *dummy*, dimana KAP yang termasuk dalam Big four diberi nilai 1, sedangkan KAP non-Big four diberi nilai 0 (Vidhiyanty et al., 2022).

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan besarnya suatu entitas bisnis, yang umumnya dinilai berdasarkan total aset dan volume penjualan (Fajriah et al., 2022). Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan logaritma dari total aset. Oleh karena itu, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Fajriah et al., 2022):

$$\text{Ukuran perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan data melalui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian (Ghozali, 2018). Analisis ini memiliki peran penting dalam penelitian, karena kemungkinan penyajian ukuran numerik yang bermakna dan relevan dari data sampel yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai Langkah awal untuk memeriksa alat dan data yang digunakan dalam penelitian sebelum dianalisis. Tujuannya memastikan data telah sesuai dengan prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) agar hasil analisis regresi menjadi valid.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi dianggap memadai apabila data yang digunakan memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati kondisi tersebut. Uji ini dilakukan melalui metode *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk menilai apakah data terdistribusi secara normal pengamatan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji. Kriteria pengambilan keputusan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal
- nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.. Sebuah model regresi dianggap memadai jika variabel independen tidak saling berkorelasi. Namun jika terdapat hubungan atau keterkaitan antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal, yang berarti tidak sepenuhnya independent karena memiliki nilai korelasi yang tidak sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Namun sebaliknya, jika *tolerance* < 0.10 atau $VIF > 10$, maka terdapat terjadinya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menentukan apakah terdapat variasi dalam varians residual di antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Jika varian residual setiap pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui metode glejser. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau alpha, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau alpha, maka model regresi menunjukkan gejala heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dan kesalahan periode t-1 dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang memadai ditandai dengan tidak adanya autokorelasi antara variabel. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah melalui pengujian Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi didasarkan pada hal-hal berikut:

- Auto korelasi jika nilai durbin-watson < dL
- Auto korelasi negatif jika nilai durbin-watson > (4- dL)
- Tidak dapat disimpulkan jika nilai dL < durbin-watson < dU
- Tidak terdapat autokorelasi jika nilai du < durbin-watson < (4 – du)
- Tidak terdapat autokorelasi jika nilai 0 < durbin-watson < dL

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda didefinisikan sebagai mode statistik yang diterapkan untuk meneliti dampak dari dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji tersebut dilakukan untuk menilai apakah *audit tenure*, komite audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas audit. Model penelitian ini menggunakan rumus yang dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kualitas audit

a: Konstanta

β : Koefisien

X_1 : *Audit tenure*

X_2 : Komite audit

X_3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik

X_4 : Ukuran perusahaan

e : Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dalam menilai sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R-squared berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sedikit perubahan pada variabel dependen. Namun jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen menjelaskan sebagian besar perubahan variabel dependen.

3.5.3.3 Uji T

Uji t merupakan cara untuk memeriksa seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Jika signifikansi nilai t lebih besar dari alpha maka hipotesis 1 ditolak dan hipotesis 0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika signifikansi nilai t lebih rendah dari alpha, maka hipotesis 1 diterima dan hipotesis 0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, dengan populasi berupa perusahaan sektor energy di wilayah ASEAN yang tersedia melalui Osiris database pada rentang 2022-2024. Melalui kriteria yang telah ditetapkan dan melalui purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 102 perusahaan energy di kawasan ASEAN yang tercatat di Osiris database selama periode tersebut. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>energi</i> di kawasan ASEAN yang tercatat dalam database Osiris untuk periode 2022-2024	251
2.	Perusahaan yang dinyatakan delisted dan unlisted selama tahun 2022-2024	(54)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2022 -2024	(95)
Jumlah keseluruhan perusahaan sektor energi di wilayah ASEAN yang tercatat dalam database Osiris selama periode 2022-2024		102

Jumlah total Sampel perusahaan untuk periode 2022-2024 (102 perusahaan x 3 tahun)	306
Data Outlier	(4)
Total sampel digunakan	302

Berdasarkan **tabel 4.1** diperoleh hasil pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Pada Database Osiris jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar sebanyak 251 perusahaan pada sektor *energy* di Negara Asean periode 2022-2024.
2. Sebanyak 54 perusahaan sektor *energi* yang tidak digunakan sebagai sampel karena dinyatakan *unlisted* dan *delisted*, sehingga data yang dibutuhkan tidak tersedia.
3. Terdapat 95 perusahaan sektor *energy* yang secara konsisten tidak merilis laporan keuangan serta *annual report* selama rentang 2022-2024, sehingga data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh.
4. Sebanyak 4 data outlier yang perlu dikeluarkan agar data yang digunakan memenuhi asumsi kenormalan data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data melalui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini Kualitas menjadi variabel dependen dan penggunaan empat variabel independen, yaitu audit tenure, komite

audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure (X1)	302	1	3	1,86	0,81
Komite_Audit (X2)	302	0	7	3,33	0,84
Ukuran Perusahaan (X4)	302	18,09	28,12	22,58	1,88
Kualitas_Audit	302	-0,17	0,33	0,08	0,08
Valid N (listwise)	302				

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dianalisis dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 3, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini menjalin kerja sama dengan KAP dalam rentang waktu 1-3 tahun. Dengan nilai rata-rata 1,86, nilai standar deviasi 0,811, artinya Sebagian besar Perusahaan diaudit selama 1-2 tahun.
2. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0, yang menunjukkan adanya perusahaan yang tidak memiliki anggota komite audit yaitu, PTT Exploration and Production Pcl. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 7 menunjukkan bahwasannya ada perusahaan yang memiliki anggota komite audit sebanyak 7 yaitu, Petron Corporation di tahun 2022. Dengan hasil tersebut mayoritas perusahaan memiliki anggota komite audit sekitar 3 hingga 4 anggota komite audit.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 18,09 pada perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2022 pada perusahaan PTT PCL pada tahun 2024, nilai maksimum 28,12, nilai rata-rata 22,5805, nilai standar deviasi 1,87446. Nilai standar

deviasi 1,87446 memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata artinya bahwa perusahaan sektor energi di ASEAN umumnya memiliki ukuran yang relatif besar.

4. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum -0,17 pada perusahaan China Aviation Oil (Singapore) Corp Ltd dan Keyfield International Berhad pada tahun 2023, serta nilai maksimum 0,33 pada perusahaan PT. Mitra Energi Persada Tbk, nilai rata-rata 0,0877, nilai standar deviasi 0,08838. Hasil rata-rata pada tabel menunjukkan nilai sebesar 0,0877, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit pada sampel Perusahaan yang digunakan masih tergolong rendah secara keseluruhan.

Sedangkan ukuran KAP dihitung dengan menggunakan metode variabel dummy adapun ketentuannya sampe sebagai berikut, jika menggunakan KAP berafiliasi *Big Four* akan diberikan nilai 1 dan nilai 0 diberikan untuk sampel yang menggunakan KAP *non-Big Four*.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi

	Ukuran KAP			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0 (KAP non <i>Big-Four</i>)	136	45,0	45,0	45,0
1 (KAP <i>Big-Four</i>)	166	55,0	55,0	100,0
Total	302	100,0	100,0	

Melihat tabel diatas, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pada penelitian ini variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 0 yang berarti perusahaan menggunakan KAP nonBig Four. Nilai maksimalnya adalah 1 artinya perusahaan menggunakan KAP Big Four. Dari 302 sampel, sebanyak 45% atau 136 perusahaan menggunakan jasa KAP non Big Four, dan 55% atau 166 perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam penelitian, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi menunjukkan distribusi data yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* untuk menguji apakah data normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data dianggap normal apabila memenuhi syarat yaitu, nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

N		302
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08808036
Most Extreme Differences	Absolute	,033
	Positive	,033
	Negative	-,024
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200d

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas bahwasannya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil ini memberikan kesimpulan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dalam penelitian ini dianggap memenuhi syarat dan berdistribusi normal pada model regresi, sehingga analisis penelitian dapat dilanjutkan.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas antar variabel dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Audit Tenure	,988	1,012	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	,968	1,033	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran KAP	,769	1,301	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,772	1,296	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, artinya keseluruhan variabel tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menentukan apakah terdapat variasi dalam varians residual di antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui metode glejser. Hasil uji analisis Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan	
(Constant)	,119		
Audit Tenure	,174	Tidak	terjadi
Komite Audit	,671	Tidak	terjadi
Ukuran KAP	,579	Tidak	terjadi
Ukuran Perusahaan	,693	Tidak	terjadi
		Heteroskedastisitas	

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dan kesalahan periode $t-1$ dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi pada penelitian ini melalui pengujian Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui autokorelasi antar variabel independen. Hasil uji analisis dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,926

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,926. Analisis menggunakan 302 sampel data ($n=302$) dan empat variabel independen ($k=4$). Nilai dU sebesar 1,83088, nilai $4-dU$ sebesar 2,16912, dan nilai dL sebesar 1,79051. Nilai Durbin Watson berada di antara dU dan $4-dU$ ($1,83088 < 1,926 < 2,16912$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan sebagai mode statistik untuk meneliti dampak dari dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dalam bentuk hubungan linier. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk menilai apakah *audit tenure*, komite audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas audit yang berperan sebagai variabel terikat atau dependen. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	,037	,024	1,584	,114
Audit Tenure	-,005	,002	-2,339	,020
Komite Audit	,004	,002	1,716	,087
Ukuran KAP	-,019	,004	-4,669	,000
Ukuran Perusahaan	,003	,001	2,413	,016

Berdasarkan output uji regresi yang ditampilkan dalam tabel 4.7, persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,037 - 0,005X1 + 0,004X2 - 0,019X3 + 0,003X4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,037. Hasil nilai konstanta positif menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Audit Tenure* (X1), Komite Audit (X2), Ukuran KAP (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) jika keseluruhan variabel bernilai 0, maka Kualitas Audit adalah sebesar 0,037.
2. Nilai koefisien beta Audit Tenure (X1) bernilai negatif dengan nilai 0,005. Artinya jika audit tenure bertambah satu periode maka kualitasnya kemungkinan besar akan menurun sebesar 0,005
3. Nilai koefisien beta komite audit (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,004. Hasil pengujian menunjukkan nilai positif yang berarti penambahan satu anggota lagi pada komite audit dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,004

4. Nilai koefisien beta ukuran KAP (X3) bernilai negatif dengan nilai 0,019. Hasil pengujian menunjukkan nilai negatif, artinya jika ukuran KAP setiap kenaikan satu ukuran KAP maka dapat menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,019.
5. Koefisien beta ukuran perusahaan (X4) bernilai positif sebesar 0,003. Hasil pengujian menunjukkan nilai positif, artinya setiap peningkatan satu ukuran perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,003.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,081	,03036

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,081, yang mengindikasikan bahwa variabel independen (*Audit Tenure*, Komite Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan) hanya berkontribusi 8,1% terhadap variabel dependen (Kualitas Audit). Sementara itu, 92,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4.3. Uji T

Uji t digunakan untuk memeriksa seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya sendiri dalam model regresi. Jika signifikansi nilai t lebih tinggi dari tingkat alpha maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika signifikansi nilai t lebih rendah dari tingkat

alpha maka hipotesis diterima, artinya variabel independen memang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji T

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
1	<i>Audit Tenure</i> berkontribusi negatif terhadap kualitas Audit	-,005	,020	Didukung
2	Komite audit berkontribusi positif terhadap kualitas Audit	,004	,087	Tidak Didukung
3	Ukuran KAP berkontribusi positif terhadap kualitas Audit	-,019	,000	Tidak Didukung
4	Ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap kualitas Audit	,003	,016	Didukung

Dari analisis uji t yang tergambar dalam tabel 4.9, diperoleh nilai t statistik beserta tingkat signifikansinya untuk setiap variabel penelitian, Dari temuan tersebut, dapat dirangkum kesimpulan berikut:

1. Hasil uji analisis diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel *audit tenure* sebesar 0,020. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai lebih kecil dibandingkan 0,05 atau nilai sig 0,020 < 0,05, namun karena koefisien beta berarah negatif maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hasil uji analisis diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,087. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 atau

- nilai sig $0,087 > 0,05$, artinya Hipotesis dua ditolak. Hal tersebut menghasilkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
3. Hasil uji analisis diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar $0,000$. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan $0,05$ atau nilai $0,000 < 0,05$ namun karena koefisien beta berarah negatif maka hipotesis tiga ditolak. Hal tersebut menghasilkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit.
 4. Hasil uji analisis diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,016$. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan $0,05$ atau nilai sig $0,016 < 0,05$, artinya Hipotesis empat diterima. Hal tersebut menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis satu yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ASEAN selama periode 2022-2024. Artinya semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin turun. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurgina & Nurmalina (2024), Hidayati (2024), dan Tabsyir et al. (2025) yang menunjukkan bahwasannya *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya *audit tenure* dengan durasi yang panjang auditor dianggap akan lebih paham dengan penyajian dan pencatatan kegiatan bisnis yang

dilakukan perusahaan, sehingga auditor dapat mendeteksi jika perusahaan memanipulasi laporan keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Seperti pada penelitian Farid & Baradja (2022) dan Aritonang & Darmawati (2022) dalam beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya *audit tenure* dengan jangka waktu yang panjang berpotensi menurunkan kualitas audit karena hubungan yang semakin dekat antara auditor dan manajemen perusahaan, sehingga independensi auditor dapat berkurang. Dengan hasil yang negatif signifikan, artinya semakin lama *audit tenure*, semakin turun kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

4.5.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dua yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung. Hasil penelitian dengan menggunakan pengukuran jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwasannya komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ASEAN selama periode 2022-2024. Bertambahnya anggota komite audit yang lebih banyak tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lailatul & Yanthi (2021), Eriandani & Dewi (2022), dan Maong (2022) yang menunjukkan bahwasannya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya apabila jumlah anggota komite audit yang banyak, mereka dapat melakukan monitoring risiko risiko dalam

perusahaan dan harus menjadi penjemabatan informasi untuk meminimalisir asimetri informasi dengan cara menambah anggota komite audit, sehingga komite audit lebih efektif untuk monitoring perusahaan dan meningkatkan kualitas audit.

Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Seperti pada penelitian Handayani & Setiwan (2024), Nursihab & Ichi (2022), dan Mubaroq et al. (2021) dalam beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya komite audit yang diukur melalui jumlah anggotanya, tidak memberikan dampak terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya banyak dan sedikitnya ukuran komite audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang baik, karena komite audit perusahaan tidak melaksanakan tugas pengawasan yang efektif terhadap kinerja auditor eksternal. Selain itu, banyaknya anggota komite audit tidak memberikan pengaruh juga karena sudah adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan, oleh karena itu komite audit yang banyak tidak memberikan pengaruh yang spesifik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

4.5.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis tiga yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwas ukuran KAP memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ASEAN periode 2022-2024. Ukuran KAP yang lebih baik seperti yang berafiliasi *Big Four* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari & Sasangka (2023), yang menunjukkan bahwasannya ukuran KAP berpengaruh

positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya apabila KAP yang berafiliasi *Big Four* dianggap memiliki sumber daya yang mampu memenuhi seluruh standar audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi *Big Four* memiliki nilai akrual diskresioner yang rendah.

Namun demikian, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi kualitas audit. Seperti pada penelitian Wicaksono & Purwanto (2021), dan Salfa Falisah et al. (2025) dalam beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya ukuran KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* maupun yang *non-Big Four* tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan lebih baik, akan tetapi hasil audit akan dihasilkan berdasarkan kapabilitas, integritas, serta penerapan standar audit secara profesional oleh auditor yang bersangkutan. Perusahaan klien dianggap tidak menjadikan *Big Four* maupun *non-Big Four* sebagai bahan pertimbangan utama dalam memilih KAP. Selain itu, KAP dengan ukuran yang lebih besar pada umumnya menganani klien dalam jumlah yang sangat banyak dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga auditor dianggap banyak memiliki tekanan kerja yang lebih besar. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit dilakukan kurang optimal, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak selalu lebih baik. Menurut Yolandita & Cahyonowati (2022) bahwa keandalan laporan keuangan atau kualitas audit yang baik tidak dapat dicapai hanya dengan mempekerjakan auditor *Big Four*, tetapi dengan mempekerjakan *non-Big Four* juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki keandalan dan kualitas audit yang baik. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

4.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis empat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit didukung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ASEAN selama periode 2022-2024. Artinya ukuran perusahaan yang lebih besar dianggap lebih memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Temuan ini bertentangan dengan sejumlah studi terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arista et al. (2023), dan Nurgina & Nurmalin (2024) peneliti tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya besar atau kecilnya perusahaan tidak bisa mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Peneliti juga menjelaskan bahwa baik kecil, menengah dan besarnya perusahaan sama-sama memiliki sistem pengendalian internal yang dijalankan dengan baik dan membuat perusahaan tersebut semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya demi kepentingan publik.

Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Seperti pada penelitian Falisah et al. (2025) dan Yasmin (2023) dalam beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengendalian internal, dan infrastruktur yang lebih memadai. Kondisi ini mendukung auditor dalam memperoleh informasi yang lengkap dan relevan,

sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, komite audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ASEAN pada periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN periode 2022-2024. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama auditor menjalin perikatan dengan klien, semakin berpotensi menurunkan independensi auditor dapat memberikan dampak pada kualitas audit yang dihasilkan.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN periode 2022-2024. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyaknya anggota komite audit dianggap tidak memberikan kontribusi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN periode 2022-2024. Hal ini menjelaskan bahwa KAP yang berafiliasi *Big Four* cenderung memiliki kualitas audit yang lebih rendah, yang dapat disebabkan beberapa faktor seperti kompleksitas klien, standar prosedur audit, serta tekanan efisiensi yang dihadapi KAP besar.
4. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan di negara ASEAN periode 2022-2024.

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena didukung oleh sumber daya dan infrastruktur yang lebih memadai.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan tersebut sebagai berikut ini:

1. Tidak semua perusahaan dilibatkan dalam penelitian ini. Penelitian hanya mengamati perusahaan sektor pertambangan, Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih luas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data di kawasan ASEAN, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan di wilayah selain ASEAN.
3. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari (*audit tenure*, komite audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Koefisien determinasi pada penelitian masuk dalam kategori rendah yaitu hanya 0,093 artinya bahwasannya variabel penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan 9,3% terhadap kualitas audit, sedangkan 90,7% dijelaskan oleh variabel lain.
5. Keterbatasan akses dalam pengumpulan data karena tidak semua perusahaan menyediakan data yang lengkap dan mudah diakses, sehingga beberapa sampel tidak dapat dimasukkan dalam penelitian.
6. Beberapa data dari perusahaan energy di ASEAN masih belum tersedia di data Osiris maupun website resmi perusahaan lengkap.

6.3. Saran

Adapun batasan yang belum teratasi dalam penelitian ini, berikut saran yang dapat disampaikan

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mencakup sektor industri lain tidak hanya sektor pertambangan saja, sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan objek studi, tidak hanya pada perusahaan di wilayah ASEAN, melainkan juga melibatkan entitas di luar kawasan tersebut. Dengan demikian, hasilnya dapat menungkap perbedaan yang lebih signifikan mengenai variabel-variabel yang berdampak pada kualitas audit
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat berpotensi mempengaruhi kualitas audit.
4. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif, dengan cara penambahan variabel, ataupun penggunaan metode analisis yang berbeda.

4.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *audit tenure*, komite audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, implikasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas audit melalui keterikatan kerja sama antara auditor dan klien dengan *audit tenure*

yang tepat dengan periode yang pas, penguatan peran komite audit, serta pemilihan KAP yang sesuai dengan karakteristik dan ukuran perusahaan.

2. Bagi akademisi, harapannya dapat digunakan acuan atau bahan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Komite Audit, dan, Ukuran Perusahaan.
3. Bagi peneliti, memberikan jawaban dan pengetahuan baru mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Kualitas Audit.
4. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Zam-Zam, F. M., Indrijawati, A., & Ferdiansyah, M. I. (2023). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Islamic Accounting and Finance Review*, 4(2), 172-188. <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i2.43643>
- Admin. (2024). "BPK Ungkap Masalah Dalam Pengelolaan Tambang Minerba, Ini Yang Perlu Diperbaiki. " *WartaBPK.go.id*, February 22, 2024. <https:// warta.bpk.go.id/bpk-ungkap-masalah-dalam-pengelolaan-tambang-minerba-ini-yang-perlu-diperbaiki/>
- Afifah Putri Ramadya, Murtanto, & Hasnawati. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>
- Andini, M., Satria, D. I., Yusra, M., & Rais, R. G. P. (2023). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Spesialisasi Dan Audit Risk Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property 2019 – 2021 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 288. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11271>
- Anggarani, V. (2025). *The Effect Of Capital Structure , Profit Growth, Audit Quality And Company Size On Earnings Quality Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit Dan Ukuran*. 10(02), 162–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487>
- Anisa, R., & Arif, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 107–126. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1591>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1605–1614. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Asmarani, I., & Hernadianto, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Priode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 100–112. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.185>
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Cahyaningtyas, N., Subkhan, M. R., & Muslim, A. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industrial goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.23969/brainy.v6i1.139>

- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Clarissa, S. K., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 99–108. <https://doi.org/10.36312/jtm.v3i7.907>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Dina Erliana, Beti Nurbaiti, Endah Prawesti Ningrum, Tutty Nuryati, & Tri Yulaeli. (2025). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 334–345. <https://doi.org/10.58192/profit.v4i1.3056>
- Elvania, R., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Transformatif*, 12(2), 86. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v12i2.708>
- Eriandani, R., & Dewi, S. R. (2022). Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Fitria, N., Putri, N., Yanthi, M. D., Programme, A. S., Economics, F., & Surabaya, U. N. (2025). *Analysis Size Company and Size Public Accountant Firm on Audit Quality with Time Budget Pressure As a Moderating Variable*. 13(2), 233–244. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n2.p233-244>
- Gaby, G. R. N., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 867–878. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19585>
- Ghoni, J. A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. 4(1), 122–132. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i1.10118>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit UNDIP.

- Handayani, N. A., & Rudy. (2023). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan. *Jurnal Revenue*, 3(2), 536–548. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.210>
- Handayani, P., & Setiwan, M. A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.30>
- Hanun, Y. H., & Setiawati, H. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 4(2). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6546>
- Hartanti, R., & Zenira, A. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit*. 1, 1–23. <https://doi.org/10.32815/jubis.v6i1.2607>
- Hartantya, E. K., & Muslimin, M. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4336–4350. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10028>
- Helmi, S. M., Heniwati, E., Kurniadi, A., & Faisal, A (2024). Determinan Kualitas Audit di Moderasi Oleh Komite Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 247-2483. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2273>
- Hermanto, & Qonita, F. Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Audit, *Audit Tenure*, Dan *Cash Flow Operation* (CFO) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17(2). Doi : 10.51903/kompak.v17i2.2054
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *JAAMTER Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405. : <https://doi.org/10.5281/zenodo.13170683>
- Istianingrum, R. F. (2022). Pengaruh Independensi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *J-LEE - Journal of Law, English, and Economics*, 4(1), 207–220. <https://doi.org/10.35960/j-lee.v4i1.810>
- Kasanti Herdiansyah, E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 684–690. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.62>
- Kirana, G. C., & Assafiq, M, A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studei Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 6(1), 106-121. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.74>
- Kotleria, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit,

- Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA Kumpulan Riset Akuntansi*, 3(2504), 1–9. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Lutfil Khakim, & Lestari, U. P. (2024). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 9(1), 11–23. <https://doi.org/10.54066/jbe.v9i1.322>
- Maong, G. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Bongaya Journal of Research in Management*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Mubaroq, A., Fadhila, L., & Rubiyanty, I. (2021). *Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022*, 8(1). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2551>
- Nazwar, M. N., Nurhidayana, N., Ryketeng, M., Ginting, C. D. B., & Rahman, A. N. M. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 538–549. <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7792>
- Novriskita Putri, A., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113>
- Nurhayati, I., Djaddang, S., & Sailendra. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Sektor Energi Perusahaan Terbuka tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 3(4), 430–439. : <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.250>
- Nursihab, D., & Ichi. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Oktarinaldi, H., & Robin. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(5), 2003-2005. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i6.1511>

- Oktaviarni, W., Suryadi, N., Yusnelly, A., & Rahma, S. (2024). Audit Delay Memediasi Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 58–69. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i2.3020>
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28–42. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6920>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Pasali, G. S., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1726–1731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>
- Pratiwi, M. N., Candra, H., & Saputri, H. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Di Jakarta. *Jurnal Ekualisasi, Volume IV*(1), 26–39. <https://doi.org/10.60023/stpq8j09>
- Putri, A. U., Suun, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.640>
- Reza, M. F., Kholik, R., & Kuntadi, C. (2024). *Pengaruh Komite Audit , Spesialisasi Auditor , Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Subandrio, S. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan BumN Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 216–233. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i1.6526>
- Salfa Falisah, D., Joko Setyadi, E., Budi Santoso, S., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset*

- Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Setiadi, A. D. P., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit. 9(2020). I: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>
- Shafira, S., & Keristin, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Abnormal Audit Fee, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2489>
- Syafira Setianah Putri, & Martini Martini. (2024). Pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 319–338. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.410>
- Tabsyir, M., Muhsin, & Yunita, K. (2025). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, and Audit Delay on Audit Quality with Audit Committee as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1215–1226. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4171>
- Tahang, M., Sarwoko, H., & Asmanah, S. (2024). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Ukuran K.a.P Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 644. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1093>
- Madalena, K. M., & Lilianti, E. (1845). *Pengaruh Rotasi Auditor , Audit Tenure , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI)* Jurnal Media Akuntansi, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13177>
- Vanessa, H., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 738–754. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.73>
- Vania, B. A. A., & Violetta, R. A. (2024). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023). *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin (JPNM)*, 2(3), 1-9. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v2i3.184>
- Vidhiyanty, P. M., Asmapane, S., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kap dan rotasi kap terhadap kualitas audit. *Akuntabel*, 19(1), 196–201. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10292>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
- Wiliam, G., Flora, F., Surya, V., Wang, S., Rahmi, N. U., & Yulisfan, Y. (2025). Pengaruh Reputasi Auditor, Rotasi Audit, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Infrastruktur Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 219–233. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5758>
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.4839>
- Yolandita, A. A., & Cahyonowati, N. (2022). The Effects Of Audit Quality On Firm Value Of Indonesian Financial Service Sector (FSS). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1-8.
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). *Pengaruh audit capacity stress , auditor spesialisasi industri , komite audit , dan alignment effect terhadap kualitas audit*. 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31603/bacr.7025>

Lampiran 2 Data Kualitas Audit

Company name	2024	2023	2022
PTT PCL	0,15	0,00	0,170
BANGCHAK CORPORATION PCL	0,04	0,14	0,116
CHINA AVIATION OIL (SINGAPORE) CORP LTD	-0,05	-0,17	0,144
PETRON CORPORATION	0,09	0,03	0,055
THAI OIL PCL	0,18	0,07	0,199
PTT EXPLORATION AND PRODUCTION PCL	0,04	-0,05	-0,106
IRPC PCL	0,13	0,02	0,168
PETRONAS DAGANGAN BERHAD	0,14	0,06	0,151
PT UNITED TRACTORS TBK	0,05	0,01	-0,028
BANGCHAK SRIRACHA PUBLIC COMPANY LIMITED	0,10	0,05	0,067
PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK	0,05	-0,02	0,007
BANPU PCL	0,10	0,05	0,123
ADARO ANDALAN INDONESIA, PT	0,16	0,04	0,184
HENGYUAN REFINING COMPANY BERHAD	0,04	-0,12	-0,017
PETRON MALAYSIA REFINING & MARKETING BHD	0,12	-0,03	-0,047
PT BAYAN RESOURCES TBK	0,12	0,00	0,110
PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK	0,23	-0,01	0,282
PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	0,11	0,03	-0,016
PT BUKIT ASAM TBK	0,13	0,03	0,115
PT INDIKA ENERGY TBK	0,17	-0,02	0,055
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	0,15	0,05	0,184
PT AKR CORPORINDO TBK	0,11	0,03	0,057
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	0,12	-0,05	0,013
PT BUMA INTERNASIONAL GRUP TBK	0,02	-0,05	0,011
PT BUMI RESOURCES TBK	0,24	0,11	0,282
PT HARUM ENERGY TBK	0,28	0,11	0,224

PT ABM INVESTAMA TBK	0,14	0,05	0,247
PT PETRINDO JAYA KREASI TBK	0,00	0,00	0,000
SUSCO PCL	0,16	0,07	0,035
PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK	0,10	0,05	0,015
PT ELNUSA TBK	0,11	-0,04	-0,254
MALAYSIA MARINE AND HEAVY ENGINEERING HOLDINGS BERHAD	0,03	0,01	0,026
PT PRIMA ANDALAN MANDIRI TBK	0,11	0,15	0,149
SINOSTAR PEC HOLDINGS LIMITED	0,12	-0,02	0,051
WASCO BERHAD	0,15	0,12	0,146
DIALOG GROUP BERHAD	0,05	0,05	0,089
BBGI PUBLIC COMPANY LIMITED	0,17	0,10	0,206
LANNA RESOURCES PCL	0,05	-0,04	0,016
HIBISCUS PETROLEUM BERHAD	0,10	0,05	0,317
WP ENERGY PCL	0,09	0,11	0,103
BUMI ARMADA BERHAD	0,15	0,05	0,239
SEA OIL PCL	-0,11	-0,34	-0,196
PT TBS ENERGI UTAMA TBK	0,20	0,10	0,217
VALLIANZ HOLDINGS LIMITED	0,04	0,15	0,166
PETROVIETNAM TRANSPORTATION CORPORATION	0,09	0,03	0,110
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK	0,17	0,04	0,203
GEO ENERGY RESOURCES LIMITED	0,19	0,08	0,093
PRYCE CORPORATION	0,13	0,07	0,171
DAYANG ENTERPRISE HOLDINGS BHD	0,10	0,08	0,158
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	0,09	0,12	0,085
VELESTO ENERGY BERHAD	0,14	0,09	0,216
REX INTERNATIONAL HOLDING LIMITED	-0,05	-0,05	0,208
RPCG PCL	0,12	0,20	0,218
PRIMA MARINE PCL	0,17	0,06	0,234
PT CITRA TUBINDO TBK	0,01	0,15	0,052

PT RUKUN RAHARJA TBK	0,12	0,14	0,231
AI ENERGY PCL	0,08	0,08	0,085
PT MITRABARA ADIPERDANA TBK	0,07	-0,10	-0,026
PT DWI GUNA LAKSANA TBK	0,10	0,17	0,146
DELEUM BHD	0,00	0,00	0,021
PT SILLO MARITIME PERDANA TBK	0,15	0,07	0,240
PT SAMINDO RESOURCES TBK	-0,01	0,06	0,030
TONG CONG TY GAS PETROLIMEX - CTCP	0,06	-0,01	0,059
PT SOECHI LINES TBK	0,22	0,10	0,258
PT MANDIRI HERINDO ADIPERKASA TBK	0,25	0,15	0,291
KEYFIELD INTERNATIONAL BERHAD	-0,04	-0,17	-0,108
T7 GLOBAL BERHAD	0,14	0,03	0,112
CONG TY CO PHAN CNG VIET NAM	-0,08	-0,02	0,029
AN PHA PETROLEUM GROUP JOINT STOCK COMPANY	0,19	0,08	0,161
PT RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	0,13	-0,01	0,083
UZMA BERHAD	0,00	0,00	0,000
PETRA ENERGY BERHAD	0,11	0,12	0,102
PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK	0,14	0,11	0,219
PERDANA PETROLEUM BERHAD	0,05	-0,08	-0,027
RH PETROGAS LIMITED	-0,05	0,10	0,207
ATLANTIC NAVIGATION HOLDINGS (SINGAPORE) LIMITED	0,11	0,07	0,183
KIM HENG LTD	0,14	0,05	0,137
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK	0,16	0,07	0,187
PT WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK	0,16	0,14	0,194
MARINE & GENERAL BERHAD	0,14	0,05	0,072
ASIA BIOMASS PCL	0,14	0,05	0,210
E.A. TECHNIQUE (M) BERHAD	0,11	0,02	0,134
BAKER TECHNOLOGY LTD	0,11	0,04	0,046
PACIFIC RADIANCE LTD	0,16	0,04	0,065

CARIMIN PETROLEUM BERHAD	0,04	0,10	0,038
COSMOSTEEL HOLDINGS LIMITED	0,10	-0,03	0,118
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK	0,09	0,03	0,185
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK	0,06	0,03	0,107
PT ULIMA NITRA TBK	0,01	0,04	0,062
HAI LECK HOLDINGS LIMITED	0,06	0,00	0,038
OCEAN VANTAGE HOLDINGS BERHAD	0,08	0,01	0,003
PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK	0,08	0,11	0,292
BARAKAH OFFSHORE PETROLEUM BERHAD	0,06	-0,03	0,067
PT SUPER ENERGY TBK	0,18	0,04	0,128
SAKOL ENERGY PCL	0,16	0,08	0,303
PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	0,07	0,13	0,326
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK	0,18	0,61	0,136
QUALITECH PCL	0,07	0,00	0,155
ANNICA HOLDINGS LIMITED	0,01	-0,01	-0,103
PT SIGMA ENERGY COMPRESSINDO TBK	0,12	0,07	0,247
ADVANCED HOLDINGS LTD	0,06	-0,09	0,034
CAPALLIANZ HOLDINGS LIMITED	0,25	0,10	0,285

Lampiran 3 Data Audit Tenure

Company name	2024	2023	2022
PTT PCL	3	2	1
BANGCHAK CORPORATION PCL	3	2	1
CHINA AVIATION OIL (SINGAPORE) CORP LTD	3	2	1
PETRON CORPORATION	3	2	1
THAI OIL PCL	3	2	1
PTT EXPLORATION AND PRODUCTION PCL	3	2	1
IRPC PCL	3	2	1
PETRONAS DAGANGAN BERHAD	3	2	1
PT UNITED TRACTORS TBK	3	2	1
BANGCHAK SRIRACHA PUBLIC COMPANY LIMITED	3	2	1
PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK	3	2	1
BANPU PCL	3	2	1
ADARO ANDALAN INDONESIA, PT	3	2	1
HENGYUAN REFINING COMPANY BERHAD	1	2	1
PETRON MALAYSIA REFINING & MARKETING BHD	3	2	1
PT BAYAN RESOURCES TBK	3	2	1
PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK	3	2	1
PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	2	1	1
PT BUKIT ASAM TBK	3	2	1
PT INDIKA ENERGY TBK	3	2	1
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	3	2	1
PT AKR CORPORINDO TBK	3	2	1
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	3	2	1
PT BUMA INTERNASIONAL GRUP TBK	3	2	1
PT BUMI RESOURCES TBK	3	2	1
PT HARUM ENERGY TBK	3	2	1
PT ABM INVESTAMA TBK	3	2	1
PT PETRINDO JAYA KREASI TBK	3	2	1
SUSCO PCL	3	2	1
PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK	1	2	1
PT ELNUSA TBK	3	2	1
MALAYSIA MARINE AND HEAVY ENGINEERING HOLDINGS BERHAD	3	2	1
PT PRIMA ANDALAN MANDIRI TBK	2	1	1
SINOSTAR PEC HOLDINGS LIMITED	3	2	1
WASCO BERHAD	3	2	1
DIALOG GROUP BERHAD	3	2	1

BBGI PUBLIC COMPANY LIMITED	3	2	1
LANNA RESOURCES PCL	3	2	1
HIBISCUS PETROLEUM BERHAD	3	2	1
WP ENERGY PCL	3	2	1
BUMI ARMADA BERHAD	3	2	1
SEA OIL PCL	3	2	1
PT TBS ENERGI UTAMA TBK	3	2	1
VALLIANZ HOLDINGS LIMITED	2	1	1
PETROVIETNAM TRANSPORTATION CORPORATION	3	2	1
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK	3	2	1
GEO ENERGY RESOURCES LIMITED	3	2	1
PRYCE CORPORATION	3	2	1
DAYANG ENTERPRISE HOLDINGS BHD	3	2	1
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	1	2	1
VELESTO ENERGY BERHAD	3	2	1
REX INTERNATIONAL HOLDING LIMITED	2	1	1
RPCG PCL	3	2	1
PRIMA MARINE PCL	3	2	1
PT CITRA TUBINDO TBK	1	1	1
PT RUKUN RAHARJA TBK	3	2	1
AI ENERGY PCL	3	2	1
PT MITRABARA ADIPERDANA TBK	1	2	1
PT DWI GUNA LAKSANA TBK	2	1	1
DELEUM BHD	3	2	1
PT SILLO MARITIME PERDANA TBK	1	1	1
PT SAMINDO RESOURCES TBK	3	2	1
TONG CONG TY GAS PETROLIMEX - CTCP	3	2	1
PT SOECHI LINES TBK	2	1	1
PT MANDIRI HERINDO ADIPERKASA TBK	3	2	1
KEYFIELD INTERNATIONAL BERHAD	3	2	1
T7 GLOBAL BERHAD	3	2	1
CONG TY CO PHAN CNG VIET NAM	1	2	1
AN PHA PETROLEUM GROUP JOINT STOCK COMPANY	3	2	1
PT RADIANT UTAMA INTERINSO TBK	3	2	1
UZMA BERHAD	2	1	1
PETRA ENERGY BERHAD	3	2	1
PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK	3	2	1
PERDANA PETROLEUM BERHAD	3	2	1
RH PETROGAS LIMITED	3	2	1
ATLANTIC NAVIGATION HOLDINGS (SINGAPORE) LIMITED	3	2	1

KIM HENG LTD	3	2	1
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK	3	2	1
PT WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK	3	2	1
MARINE & GENERAL BERHAD	2	1	1
ASIA BIOMASS PCL	2	1	1
E.A. TECHNIQUE (M) BERHAD	3	2	1
BAKER TECHNOLOGY LTD	3	2	1
PACIFIC RADIANCE LTD	2	1	1
CARIMIN PETROLEUM BERHAD	3	2	1
COSMOSTEEL HOLDINGS LIMITED	3	2	1
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK	2	1	1
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK	3	2	1
PT ULIMA NITRA TBK	3	2	1
HAI LECK HOLDINGS LIMITED	2	1	1
OCEAN VANTAGE HOLDINGS BERHAD	3	2	1
PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK	3	2	1
BARAKAH OFFSHORE PETROLEUM BERHAD	3	2	1
PT SUPER ENERGY TBK	3	2	1
SAKOL ENERGY PCL	3	2	1
PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	3	2	1
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK	3	2	1
QUALITECH PCL	3	2	1
ANNICA HOLDINGS LIMITED	3	2	1
PT SIGMA ENERGY COMPRESSINDO TBK	3	2	1
ADVANCED HOLDINGS LTD	2	1	1
CAPALLIANZ HOLDINGS LIMITED	2	1	1

Lampiran 4 Data Komite Audit

Company name	2024	2023	2022
PTT PCL	3	3	3
BANGCHAK CORPORATION PCL	3	6	5
CHINA AVIATION OIL (SINGAPORE) CORP LTD	5	5	5
PETRON CORPORATION	6	6	7
THAI OIL PCL	3	4	4
PTT EXPLORATION AND PRODUCTION PCL	0	0	0
IRPC PCL	4	4	4
PETRONAS DAGANGAN BERHAD	3	3	3
PT UNITED TRACTORS TBK	4	4	4
BANGCHAK SRIRACHA PUBLIC COMPANY LIMITED	3	3	3
PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK	4	4	3
BANPU PCL	3	3	3
ADARO ANDALAN INDONESIA, PT	3	4	3
HENGYUAN REFINING COMPANY BERHAD	4	3	4
PETRON MALAYSIA REFINING & MARKETING BHD	5	5	5
PT BAYAN RESOURCES TBK	5	5	4
PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK	3	3	4
PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	3	3	3
PT BUKIT ASAM TBK	4	4	4
PT INDIKA ENERGY TBK	5	5	5
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	4	4	4
PT AKR CORPORINDO TBK	3	3	3
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	3	3	3
PT BUMA INTERNASIONAL GRUP TBK	3	3	3
PT BUMI RESOURCES TBK	3	3	3
PT HARUM ENERGY TBK	3	3	3
PT ABM INVESTAMA TBK	3	3	3
PT PETRINDO JAYA KREASI TBK	3	3	3
SUSCO PCL	3	3	3
PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK	3	3	3
PT ELNUSA TBK	6	6	6
MALAYSIA MARINE AND HEAVY ENGINEERING HOLDINGS BERHAD	3	3	3
PT PRIMA ANDALAN MANDIRI TBK	3	3	3
SINOSTAR PEC HOLDINGS LIMITED	3	3	3
WASCO BERHAD	3	3	3
DIALOG GROUP BERHAD	3	5	4
BBGI PUBLIC COMPANY LIMITED	3	3	4

LANNA RESOURCES PCL	4	4	4
HIBISCUS PETROLEUM BERHAD	3	3	3
WP ENERGY PCL	3	3	3
BUMI ARMADA BERHAD	3	3	3
SEA OIL PCL	3	3	3
PT TBS ENERGI UTAMA TBK	3	3	3
VALLIANZ HOLDINGS LIMITED	3	3	3
PETROVIETNAM TRANSPORTATION CORPORATION	3	3	3
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK	3	3	3
GEO ENERGY RESOURCES LIMITED	3	3	3
PRYCE CORPORATION	3	3	3
DAYANG ENTERPRISE HOLDINGS BHD	3	3	3
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	3	3	3
VELESTO ENERGY BERHAD	4	6	6
REX INTERNATIONAL HOLDING LIMITED	3	3	3
RPCG PCL	3	3	3
PRIMA MARINE PCL	3	3	3
PT CITRA TUBINDO TBK	3	3	3
PT RUKUN RAHARJA TBK	4	3	3
AI ENERGY PCL	3	3	3
PT MITRABARA ADIPERDANA TBK	3	3	3
PT DWI GUNA LAKSANA TBK	3	3	3
DELEUM BHD	3	3	3
PT SILLO MARITIME PERDANA TBK	2	3	3
PT SAMINDO RESOURCES TBK	3	3	3
TONG CONG TY GAS PETROLIMEX - CTCP	3	3	3
PT SOECHI LINES TBK	3	3	3
PT MANDIRI HERINDO ADIPERKASA TBK	3	3	3
KEYFIELD INTERNATIONAL BERHAD	3	3	3
T7 GLOBAL BERHAD	4	4	4
CONG TY CO PHAN CNG VIET NAM	3	3	3
AN PHA PETROLEUM GROUP JOINT STOCK COMPANY	4	3	4
PT RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	3	4	4
UZMA BERHAD	3	3	3
PETRA ENERGY BERHAD	3	3	3
PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK	4	4	4
PERDANA PETROLEUM BERHAD	5	5	5
RH PETROGAS LIMITED	4	4	4
ATLANTIC NAVIGATION HOLDINGS (SINGAPORE) LIMITED	4	3	5
KIM HENG LTD	3	3	3

PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK	3	3	3
PT WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK	4	6	4
MARINE & GENERAL BERHAD	3	3	3
ASIA BIOMASS PCL	3	3	3
E.A. TECHNIQUE (M) BERHAD	3	3	3
BAKER TECHNOLOGY LTD	3	3	3
PACIFIC RADIANCE LTD	4	3	3
CARIMIN PETROLEUM BERHAD	3	3	3
COSMOSTEEL HOLDINGS LIMITED	3	3	3
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK	3	3	3
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK	0	3	3
PT ULIMA NITRA TBK	3	3	3
HAI LECK HOLDINGS LIMITED	3	4	3
OCEAN VANTAGE HOLDINGS BERHAD	3	3	3
PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK	3	3	3
BARAKAH OFFSHORE PETROLEUM BERHAD	3	4	3
PT SUPER ENERGY TBK	3	3	3
SAKOL ENERGY PCL	4	4	4
PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	3	3	3
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK	3	2	3
QUALITECH PCL	3	3	3
ANNICA HOLDINGS LIMITED	3	3	3
PT SIGMA ENERGY COMPRESSINDO TBK	3	3	3
ADVANCED HOLDINGS LTD	3	2	2
CAPALLIANZ HOLDINGS LIMITED	4	4	4

Lampiran 5 Data Ukuran KAP

Company name	2024	2023	2022
PTT PCL	1	1	1
BANGCHAK CORPORATION PCL	1	1	1
CHINA AVIATION OIL (SINGAPORE) CORP LTD	0	1	1
PETRON CORPORATION	1	1	1
THAI OIL PCL	1	1	1
PTT EXPLORATION AND PRODUCTION PCL	1	1	1
IRPC PCL	1	1	1
PETRONAS DAGANGAN BERHAD	1	1	1
PT UNITED TRACTORS TBK	1	1	1
BANGCHAK SRIRACHA PUBLIC COMPANY LIMITED	1	1	1
PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK	1	1	1
BANPU PCL	1	1	1
ADARO ANDALAN INDONESIA, PT	1	1	1
HENGYUAN REFINING COMPANY BERHAD	1	1	1
PETRON MALAYSIA REFINING & MARKETING BHD	1	1	1
PT BAYAN RESOURCES TBK	1	1	1
PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK	0	0	0
PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	0	0	1
PT BUKIT ASAM TBK	1	1	1
PT INDIKA ENERGY TBK	1	1	1
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	1	1	1
PT AKR CORPORINDO TBK	1	1	1
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	1	1	1
PT BUMA INTERNASIONAL GRUP TBK	0	0	0
PT BUMI RESOURCES TBK	0	0	0
PT HARUM ENERGY TBK	1	1	1
PT ABM INVESTAMA TBK	1	1	1
PT PETRINDO JAYA KREASI TBK	0	0	0
SUSCO PCL	0	0	0
PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK	0	0	0
PT ELNUSA TBK	1	1	1
MALAYSIA MARINE AND HEAVY ENGINEERING HOLDINGS BERHAD	1	1	1
PT PRIMA ANDALAN MANDIRI TBK	1	1	1
SINOSTAR PEC HOLDINGS LIMITED	0	0	0
WASCO BERHAD	1	1	1

DIALOG GROUP BERHAD	0	0	0
BBGI PUBLIC COMPANY LIMITED	1	1	1
LANNA RESOURCES PCL	1	1	1
HIBISCUS PETROLEUM BERHAD	1	1	1
WP ENERGY PCL	1	1	1
BUMI ARMADA BERHAD	1	1	1
SEA OIL PCL	1	1	1
PT TBS ENERGI UTAMA TBK	1	1	1
VALLIANZ HOLDINGS LIMITED	0	0	0
PETROVIETNAM TRANSPORTATION CORPORATION	1	1	1
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK	0	0	0
GEO ENERGY RESOURCES LIMITED	1	1	1
PRYCE CORPORATION	0	0	0
DAYANG ENTERPRISE HOLDINGS BHD	1	1	1
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	0	0	0
VELESTO ENERGY BERHAD	1	1	1
REX INTERNATIONAL HOLDING LIMITED	1	0	0
RPCG PCL	1	1	1
PRIMA MARINE PCL	1	1	1
PT CITRA TUBINDO TBK	0	1	0
PT RUKUN RAHARJA TBK	0	0	0
AI ENERGY PCL	0	0	0
PT MITRABARA ADIPERDANA TBK	0	1	1
PT DWI GUNA LAKSANA TBK	0	0	0
DELEUM BHD	1	1	1
PT SILLO MARITIME PERDANA TBK	0	0	0
PT SAMINDO RESOURCES TBK	1	1	1
TONG CONG TY GAS PETROLIMEX - CTCP	1	1	1
PT SOECHI LINES TBK	0	0	0
PT MANDIRI HERINDO ADIPERKASA TBK	1	1	1
KEYFIELD INTERNATIONAL BERHAD	0	0	0
T7 GLOBAL BERHAD	0	0	0
CONG TY CO PHAN CNG VIET NAM	1	1	1
AN PHA PETROLEUM GROUP JOINT STOCK COMPANY	0	0	0
PT RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	0	0	0
UZMA BERHAD	0	0	0
PETRA ENERGY BERHAD	1	1	1
PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK	0	0	0
PERDANA PETROLEUM BERHAD	1	1	1
RH PETROGAS LIMITED	1	1	1

ATLANTIC NAVIGATION HOLDINGS (SINGAPORE) LIMITED	1	1	1
KIM HENG LTD	0	0	0
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK	0	0	0
PT WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK	0	0	0
MARINE & GENERAL BERHAD	1	0	0
ASIA BIOMASS PCL	0	0	0
E.A. TECHNIQUE (M) BERHAD	1	1	1
BAKER TECHNOLOGY LTD	1	1	1
PACIFIC RADIANCE LTD	1	0	0
CARIMIN PETROLEUM BERHAD	0	0	0
COSMOSTEEL HOLDINGS LIMITED	0	0	0
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK	1	1	0
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK	1	1	1
PT ULIMA NITRA TBK	0	0	0
HAI LECK HOLDINGS LIMITED	0	0	1
OCEAN VANTAGE HOLDINGS BERHAD	0	0	0
PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK	0	0	0
BARAKAH OFFSHORE PETROLEUM BERHAD	0	0	0
PT SUPER ENERGY TBK	0	0	0
SAKOL ENERGY PCL	1	1	1
PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	0	0	0
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK	0	0	0
QUALITECH PCL	0	0	0
ANNICA HOLDINGS LIMITED	0	0	0
PT SIGMA ENERGY COMPRESSINDO TBK	0	0	0
ADVANCED HOLDINGS LTD	0	0	1
CAPALLIANZ HOLDINGS LIMITED	0	0	0

Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan

Company name	2024	2023	2022
PTT PCL	28,12	28,07	28,07
BANGCHAK CORPORATION PCL	25,74	25,76	25,43
CHINA AVIATION OIL (SINGAPORE) CORP LTD	24,19	24,04	23,88
PETRON CORPORATION	25,60	25,54	25,58
THAI OIL PCL	25,99	25,97	26,03
PTT EXPLORATION AND PRODUCTION PCL	26,85	26,73	26,70
IRPC PCL	25,20	25,19	25,23
PETRONAS DAGANGAN BERHAD	24,42	24,38	24,42
PT UNITED TRACTORS TBK	25,86	25,76	25,67
BANGCHAK SRIRACHA PUBLIC COMPANY LIMITED	24,17	24,18	24,39
PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK	25,41	25,81	25,86
BANPU PCL	26,02	26,02	26,02
ADARO ANDALAN INDONESIA, PT	25,30	25,41	25,55
HENGYUAN REFINING COMPANY BERHAD	23,34	23,66	23,88
PETRON MALAYSIA REFINING & MARKETING BHD	23,55	23,48	23,56
PT BAYAN RESOURCES TBK	24,76	24,70	24,85
PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK	24,81	24,58	25,35
PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	23,72	23,73	23,60
PT BUKIT ASAM TBK	24,46	24,38	24,54
PT INDIKA ENERGY TBK	24,59	24,59	24,76
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	25,58	25,47	25,42
PT AKR CORPORINDO TBK	24,22	24,13	24,03
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	24,38	24,24	24,45
PT BUMA INTERNASIONAL GRUP TBK	23,97	24,09	23,93
PT BUMI RESOURCES TBK	24,93	24,89	24,98
PT HARUM ENERGY TBK	24,45	23,95	23,72
PT ABM INVESTAMA TBK	24,25	24,23	24,16
PT PETRINDO JAYA KREASI TBK	24,08	21,99	21,28
SUSCO PCL	22,35	22,21	22,10
PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK	22,55	22,56	22,57
PT ELNUSA TBK	23,09	22,99	22,90
MALAYSIA MARINE AND HEAVY ENGINEERING HOLDINGS BERHAD	23,27	23,23	23,21
PT PRIMA ANDALAN MANDIRI TBK	23,23	23,16	23,17
SINOSTAR PEC HOLDINGS LIMITED	22,26	22,42	22,48
WASCO BERHAD	23,07	23,02	22,99
DIALOG GROUP BERHAD	24,18	24,12	24,12
BBGI PUBLIC COMPANY LIMITED	22,60	22,54	22,58

LANNA RESOURCES PCL	22,67	22,62	22,64
HIBISCUS PETROLEUM BERHAD	23,86	23,71	23,65
WP ENERGY PCL	21,91	21,90	21,89
BUMI ARMADA BERHAD	24,36	24,34	24,46
SEA OIL PCL	21,33	21,06	21,21
PT TBS ENERGI UTAMA TBK	23,39	23,41	23,37
VALLIANZ HOLDINGS LIMITED	22,74	22,65	22,12
PETROVIETNAM TRANSPORTATION CORPORATION	23,30	23,15	22,97
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK	23,97	23,77	23,66
GEO ENERGY RESOURCES LIMITED	23,52	23,39	22,90
PRYCE CORPORATION	22,75	22,64	22,56
DAYANG ENTERPRISE HOLDINGS BHD	23,01	22,85	22,85
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	21,94	21,85	21,71
VELESTO ENERGY BERHAD	23,13	23,07	23,12
REX INTERNATIONAL HOLDING LIMITED	22,95	22,97	23,08
RPCG PCL	22,23	22,12	21,35
PRIMA MARINE PCL	23,12	22,96	22,96
PT CITRA TUBINDO TBK	21,89	21,69	21,47
PT RUKUN RAHARJA TBK	22,40	22,35	22,13
AI ENERGY PCL	21,04	20,86	20,84
PT MITRABARA ADIPERDANA TBK	22,07	21,99	22,30
PT DWI GUNA LAKSANA TBK	21,19	21,34	21,07
DELEUM BHD	21,70	21,46	21,66
PT SILLO MARITIME PERDANA TBK	22,78	22,62	22,51
PT SAMINDO RESOURCES TBK	22,01	22,02	21,70
TONG CONG TY GAS PETROLIMEX - CTC	21,41	21,22	21,24
PT SOECHI LINES TBK	23,00	22,95	23,02
PT MANDIRI HERINDO ADIPERKASA TBK	21,72	21,66	21,20
KEYFIELD INTERNATIONAL BERHAD	22,14	21,57	21,31
T7 GLOBAL BERHAD	22,76	22,30	22,03
CONG TY CO PHAN CNG VIET NAM	20,63	20,43	20,56
AN PHA PETROLEUM GROUP JOINT STOCK COMPANY	20,76	21,11	21,06
PT RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	21,06	21,02	20,96
UZMA BERHAD	22,39	22,14	22,17
PETRA ENERGY BERHAD	21,83	21,54	21,53
PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK	20,63	20,70	20,62
PERDANA PETROLEUM BERHAD	21,97	21,84	21,80
RH PETROGAS LIMITED	21,27	21,20	21,09
ATLANTIC NAVIGATION HOLDINGS (SINGAPORE) LIMITED	20,84	21,69	21,60
KIM HENG LTD	21,49	21,39	21,31

PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK	22,12	22,10	22,14
PT WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK	22,05	21,82	21,82
MARINE & GENERAL BERHAD	21,80	21,77	21,73
ASIA BIOMASS PCL	20,45	20,50	20,18
E.A. TECHNIQUE (M) BERHAD	21,26	21,21	21,35
BAKER TECHNOLOGY LTD	21,97	21,91	21,88
PACIFIC RADIANCE LTD	21,35	21,23	21,28
CARIMIN PETROLEUM BERHAD	20,91	20,60	20,69
COSMOSTEEL HOLDINGS LIMITED	21,06	20,87	20,76
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK	20,98	20,73	20,89
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK	21,47	21,41	21,47
PT ULIMA NITRA TBK	20,41	20,40	20,18
HAI LECK HOLDINGS LIMITED	21,13	21,12	21,17
OCEAN VANTAGE HOLDINGS BERHAD	20,08	19,81	19,69
PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK	19,67	19,85	19,71
BARAKAH OFFSHORE PETROLEUM BERHAD	20,01	20,15	20,24
PT SUPER ENERGY TBK	20,91	20,71	20,68
SAKOL ENERGY PCL	20,61	20,56	20,58
PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	19,54	19,66	19,37
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK	20,22	19,95	18,09
QUALITECH PCL	18,98	18,99	19,29
ANNICA HOLDINGS LIMITED	18,63	18,77	18,97
PT SIGMA ENERGY COMPRESSINDO TBK	18,83	18,75	18,73
ADVANCED HOLDINGS LTD	19,94	20,04	20,00
CAPALLIANZ HOLDINGS LIMITED	20,94	20,85	20,84

Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	302	-,17	,33	,0877	,08838
Audit_Tenure	302	1	3	1,86	,811
Komite_Audit	302	0	7	3,33	,845
Ukuran_KAP	302	0	1	,55	,498
Ukuran_Perusahaan	302	18,09	28,12	22,5805	1,87446
Valid N (listwise)	302				

Lampiran 8 Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			302
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,08808036
Most Extreme Differences	Absolute		,033
	Positive		,033
	Negative		-,024
Test Statistic			,033
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,619
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,607
		Upper Bound	,632

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,056		1,562	,119
	Audit_Tenure	-,007	,005	-,079	-1,361	,174

Komite_Audit	,002	,005	,025	,425	,671
Ukuran_KAP	-,005	,010	-,037	-,555	,579
Ukuran_Perusahaan	,001	,003	,026	,395	,693

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,037	,024		1,584	,114		
	Audit_Tenure	-,005	,002	-,130	-2,339	,020	,988	1,012
	Komite_Audit	,004	,002	,096	1,716	,087	,968	1,033
	Ukuran_KAP	-,019	,004	-,294	-4,669	,000	,769	1,301

Ukuran_Perusahaan	,003	,001	,152	2,413	,016	,772	1,296
-------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	,081	,03036	1,926

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Audit_Tenure, Komite_Audit, Ukuran_KAP

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Lampiran 12 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,037	,024		1,584	,114
	Audit_Tenure	-,005	,002	-,130	-2,339	,020
	Komite_Audit	,004	,002	,096	1,716	,087
	Ukuran_KAP	-,019	,004	-,294	-4,669	,000
	Ukuran_Perusahaan	,003	,001	,152	2,413	,016

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Lampiran 13 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,081	,03036

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Audit_Tenure, Komite_Audit, X3

Lampiran 14 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi

Ukuran_KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	136	45,0	45,0	45,0
	1	166	55,0	55,0	100,0
	Total	302	100,0	100,0	